

Kajian Ketenagakerjaan di Kabupaten Karawang

Tulus Martua Sihombing

Manajemen Logistik, Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia

tulusmartuas@gmail.com

Abstrak

Pendeteksian penyebab banyaknya pengangguran di Kabupaten Karawang oleh Dinas Tenaga Kerja dapat secara lengkap dapat dibagi menjadi 2 lingkungan yakni lingkungan internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor lingkungan yang berpengaruh pada masalah pengangguran dalam wilayah, seperti peraturan pemerintah, sumberdaya manusia atau tenaga kerja, kebijakan-kebijakan daerah, keadaan geografis wilayah, yang biasanya dapat dikendalikan secara langsung, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap masalah pengangguran yang berada di luar kendali Dinas Tenaga Kerja tetapi sangat mempengaruhi masalah tersebut. Oleh karena itu, besarnya tingkat pengangguran penduduk asli khususnya perlu dianalisis dan diketahui penyebabnya agar dapat dilakukan perbaikan dan penanganan langsung sebagai solusi kedepannya.

1. Pendahuluan

Laporan data ketenagakerjaan hingga akhir tahun 2013, Jawa Barat menempati urutan ketiga jumlah pengangguran tertinggi di Indonesia (BPS, 2015). Kabupaten Karawang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang berpotensi besar dalam penyediaan lapangan kerja. Kabupaten Karawang terkenal sebagai lumbung padi nasional. Hal ini disebabkan tersedianya lahan banyak yang dapat digunakan sebagai daerah pertanian dan perikanan. Namun, besarnya potensi tidak sejalan dengan kondisi yang terjadi saat ini. Kondisi Karawang mulai bergeser ke era industrialisasi, dimana industri-industri manufaktur berkembang sangat pesat. Hal ini mengakibatkan kultur budaya yang pada awalnya sebagai petani dan nelayan bergeser pula ke arah industri manufaktur.

Upaya penanggulangan permasalahan pengangguran di Karawang dapat diatasi dengan cepat apabila terdapat koordinasi antar instansi/ lembaga yang berkepentingan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Diperlukan suatu strategi dan inovasi baru untuk memaksimalkan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut didukung dengan dokumen yang terpadu dan komprehensif mengenai kebijakan serta program mengenai ketenagakerjaan yang baik dari sisi persediaan maupun kebutuhan tenaga kerja. Dengan demikian, untuk menjawab permasalahan

tersebut perlu dilakukanlah perencanaan tenaga kerja di Kabupaten Karawang oleh pihak yang berkepentingan, baik untuk jangka pendek hingga jangka panjang, sebagai sarana dalam mendukung perumusan kebijakan, strategi dan program pembangunan tenaga kerja.

Tujuan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi dan potensi ketenagakerjaan saat ini di Kabupaten Karawang
2. Mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh calon tenaga kerja dalam proses penerimaan kerja
3. Mengembangkan instrumen untuk mengidentifikasi permasalahan ketenagakerjaan di Kabupaten Karawang
4. Menghasilkan strategi dan inovasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Karawang

Manfaat kajian ini adalah Manfaat kajian ini adalah sebagai pedoman strategi untuk dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Karawang

Hasil yang diharapkan pada kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Tersusunnya Kajian Ketenagakerjaan di Kabupaten Karawang
2. Gambaran ketenagakerjaan di Kabupaten Karawang berkaitan dengan perkembangan kapabilitas serta keterserapan tenaga kerja di Kabupaten Karawang

2. METODOLOGI DAN SUMBER DATA

Metodologi penyusunan kajian ketenagakerjaan di Kabupaten Karawang ini menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan masalah (*problem solving*). Analisis pendekatan masalah (*problem solving*) adalah suatu pendekatan dengan cara mengidentifikasi seluruh masalah dengan komprehensif untuk mendapatkan jawaban yang akurat dan tertib. Adapun metodologi yang akan digunakan dalam kajian ini dititik beratkan pada identifikasi potensi dan masalah, yang dimulai dengan menyusun metode analisis mengenai penanganan permasalahan ketenagakerjaan di Kabupaten Karawang, untuk mendapatkan gambaran kondisi ketenagakerjaan seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), persentase kesempatan kerja, persentase angkatan kerja yang bekerja dan distribusi lapangan pekerjaan. Tahap ini akan diakhiri dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor hambatan dan kekurangan serta kekuatan dan tantangan yang dimiliki tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan

Data yang digunakan pada kajian ini bersumber dari publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), KPA/ PPK Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, instansi sektoral dan instansi penyedia data, observasi serta informasi lain yang berkaitan dengan ketenagakerjaan

3. Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Karawang tahun 2013 terdiri dari 30 kecamatan dengan jumlah desa seluruhnya 297 desa dan 12 kelurahan. Jumlah desa terbanyak ada di Kecamatan Telagasari, Jatisari, dan Tempuran yaitu 14 desa dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Majalaya dan Ciampel, yaitu sebanyak 7 desa. Adapun dari 309 desa/ kelurahan tersebut yang termasuk desa swadaya hanya 9 desa, swakarya 251 desa dan sisanya sebanyak 59 desa adalah desa swasembada.

Pada Pemilu Legislatif tahun 2009 Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan meraih total suara terbanyak dengan 170.609 suara untuk DPRD. Dan Partai Demokrat ditempat kedua dengan jumlah 166.019 suara. Jumlah Dewan Perwakilan Rakyat Tingkat II untuk Kabupaten Karawang pada Pemilu tahun 2009 adalah sebanyak 50 anggota. Dengan anggota terbanyak diduduki oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Demokrat dengan 9 anggota serta Partai Golongan Karya dengan 8 anggota.

Pada tahun 2013 jumlah penduduk Kabupaten Karawang mencapai 2.225.357 jiwa. Ini angka yang didapat dari hasil proyeksi dan angka tersebut masih sementara. Penduduk laki-laki pada tahun 2013 berjumlah 1.147.188 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.078.169 jiwa. Sex ratio penduduk Kabupaten Karawang adalah 106,40 yang artinya penduduk laki-laki lebih banyak dibanding dengan penduduk perempuan. Dengan luas Kabupaten Karawang sebesar 1.753,27 km² didapat kepadatan penduduk per km² sebesar 1.269,26 jiwa.

Penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Klari yaitu sebesar 167.244 jiwa, hal ini disebabkan karena Kecamatan Klari merupakan kecamatan dengan potensi industri yang cukup tinggi yang dimana sektor-sektor penunjang industri banyak berkembang, kemudian disusul Kecamatan Karawang Barat dengan jumlah penduduk sebesar 162.554 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Tegalwaru dengan jumlah penduduk 34.961 jiwa. Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Karawang pada tahun 2013 mencapai 598.981 Rumah Tangga. Dengan Rumah Tangga tertinggi di wilayah Kecamatan Klari yaitu 45.820 Rumah Tangga, kemudian Kecamatan Karawang Barat dengan 43.232 Rumah Tangga dan Kecamatan Telukjambe Timur dengan 37.471 Rumah Tangga.

Keadaan sosial di Kabupaten Karawang merupakan hal yang sangat mempengaruhi dan identik dengan kependudukan dan kualitas ketenagakerjaan yang ada di Kabupaten Karawang karena didalamnya menyangkut masalah pendidikan, kesehatan dan agama.

Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam mewujudkan kecerdasan bangsa dan juga sebagai salah satu indikator dalam rangka meningkatkan status sosial masyarakat. Peningkatan partisipasi bersekolah penduduk tentunya harus diimbangi oleh tersedianya sarana fisik pendidikan dan tenaga pengajar/ pendidik. Pada tingkat pendidikan dasar di tahun 2013, banyaknya sekolah relatif sama hanya ada penambahan 2 sekolah saja, Sedangkan jumlah muridnya mengalami penurunan 2,48 %. Sehingga jika kita lihat besarnya rasio murid terhadap sekolah menaik menjadi 248.38 murid setiap sekolah. Adapun di tingkat SLTP, jumlah murid mengalami kenaikan 4,4 % dibanding tahun 2012. Pada tingkat pendidikan SLTA, Rasio murid terhadap sekolah turun menjadi 545 murid/ sekolah, sedangkan rasio murid terhadap guru menurun menjadi 18 murid/ guru.

Rumah sakit dan Puskesmas merupakan salah satu sarana penunjang didalam menjaga kesehatan masyarakat seperti halnya di Kabupaten Karawang. Ketersediaan sarana kesehatan berupa rumah sakit mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu dilihat dari segi kapasitas daya tampung rumah sakit. Sarana kesehatan lainnya adalah puskesmas dan balai pengobatan. Jumlah Puskesmas relatif sama dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kehidupan beragama di Kabupaten Karawang senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan untuk membina umat dalam upaya mengatasi masalah -masalah sosial dan budaya yang akan menghambat kemajuan bangsa. Hal ini sesuai dengan falsafah bangsa kita. Banyaknya sarana peribadatan seperti mesjid, langgar, mushola, gereja, klenteng, dan vihara, sedangkan banyaknya penduduk berdasarkan agama yang dipeluk adalah sebagai berikut; Islam sebesar 98,25 %, Katolik 0,47 %, Protestan 0,94 %, Budha 0.28 % dan Hindu 0.03 % dari total penduduk Kabupaten Karawang. Untuk sarana pendidikan agama terutama Agama Islam yaitu jumlah Madrasah Tsanawiyah bertambah 1 sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Aliyah tidak mengalami perubahan disbanding tahun sebelumnya. Jumlah jemaah haji yang diberangkatkan pada tahun 2013 mencapai 1.709 jemaah. Bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencapai 2.091 jemaah, maka keadaan tahun 2013 mengalami penurunan 18,26 % dibandingkan tahun sebelumnya

- **Sektor Penting Daerah**

Kabupaten Karawang dewasa ini memiliki 2 sektor besar yang sangat mempengaruhi kehidupan perekonomian daerah. 2 sektor tersebut ialah pertanian dan perikanan dikarenakan wilayah Kabupaten Karawang didukung dengan daerah dengan tanah yang subur ditambah lagi dekat

dengan pantai sehingga 2 sektor ini dapat menjadi mata pencaharian tetap bagi penduduk dan dapat berkembang pesat.

● **Sektor Pertanian**

Luas seluruh Lahan di Kabupaten Karawang adalah 191.928 Ha dengan perincian sebagai berikut; Lahan Sawah seluas 99.558 Ha dan Lahan Kering seluas 92.370 Ha. Dari jumlah tersebut sebesar 48.64 % digunakan untuk bangunan dan halaman sekitarnya (Sumber: Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Karawang). Adapun hasil produksi dari sektor pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut produksi sektor pertanian baik sawah dan lading mengalami kenaikan luas panen sebesar 3,2 % pada tahun 2013 yaitu 202.182 Ha dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 195.885 Ha, hal yang sama juga terjadi untuk produktifitas per hektar yang juga mengalami kenaikan yaitu dari 7,25 ton/Ha pada tahun 2012 menjadi 7. 46 ton/Ha pada tahun 2013.

Produktivitas tanaman palawija, diantaranya tanaman jagung dan kacang kedelai, terjadi kenaikan masing-masing sebesar 161,07 % dan 1.876,56 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Produktivitas jagung dan kacang hijau mengalami kenaikan masing-masing sebesar 71.64 % untuk jagung dan 236.07 % untuk kacang hijau. Untuk tanaman sayuran sebagian besar mengalami kenaikan, yaitu, jamur merang sebesar 27,49 %, kangkung sebesar 2,25 %, terung sebesar 32,13 %, dan mentimun 13,94 %. Sedangkan sayuran lainnya seperti halnya kacang panjang mengalami penurunan produksi, yaitu sebesar 0,99 %, petsai/ sawi sebesar 58,21 %, cabe 56,18 % dan bayam sebesar 5,07 %.

● **Sektor Perikanan**

Sumber perikanan di Kabupaten Karawang pada tahun 2014 antara lain sebagai berikut:

- a. Perikanan Tangkap (air laut dan perairan umum), dengan produksi 87.766,55 ton;
- b. Perikanan Budi Daya (tambak, kolam dan sawah), dengan produksi 41.157,00 ton;
- c. Produk Olahan Hasil Perikanan (pindang, ikan asin, terasi dan krupuk) dengan produksi 33.776,44 ton;
- d. Produk Garam dengan produksi 3.735,78 ton.

Kegiatan perikanan (sungai, rawa dan waduk) pada tahun 2014 sebagai berikut:

- a. Ikan Laut, dengan jumlah produksi 8.580,93 ton
- b. Ikan sungai, dengan jumlah produksi 64,06 ton
- c. Ikan rawa, dengan jumlah produksi 28,32 ton
- d. Ikan waduk/ galian C, dengan jumlah produksi 93,24 ton

Kegiatan perikanan (tambak, kolam dan sawah/ mina padi) tahun 2014 sebagai berikut:

- a. Ikan tambak, dengan jumlah produksi 37.839,70 ton;
- b. Ikan kolam (KAT), dengan jumlah produksi 2.692,04 ton;
- c. Ikan sawah (mina padi), dengan jumlah produksi 273,64 ton;
- d. Ikan jaring terapung (KJA), dengan jumlah produksi 351,62 ton.

Kegiatan pengolahan hasil perikanan (pindang, ikan asin, terasi dan krupuk) pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Pindang, dengan jumlah produksi 28.356,00 ton;
- b. Ikan Asin, dengan jumlah produksi 3.953,56 ton;
- c. Terasi, dengan jumlah produksi 285,36 ton;
- d. Krupuk, dengan jumlah produksi 1.178,00 ton.

● Sektor Pariwisata

Peta wisata kabupaten Karawang dapat dilihat pada **Gambar 2.3** berikut ini.



Peta Wisata Kabupaten Karawang (Sumber: <http://www.karawangkab.go.id/>)

Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Karawang terdiri dari obyek wisata pegunungan, bahari, sejarah (*Heritage*), religi, purbakala, dan obyek wisata buatan. Jumlah Objek Destinasi Tujuan Wisata (ODTW) yang terdapat di Kabupaten Karawang tercatat kurang lebih 32 ODTW yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Karawang. Dari 30 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Karawang setiap Kecamatan memiliki potensi dan produk yang diunggulkan. Beberapa jenis dan sebaran ODTW yang ada di Kabupaten Karawang antara lain:

Wisata Buatan/ Minat Khusus, meliputi daya tarik dari objek wisata yang dibuat manusia tetapi sudah berpadu dengan alam sekitarnya, misalkan bendungan, jembatan, danau buatan, dan lain-lain. Selain itu terdapat juga daya tarik wisata minat khusus, misalnya wisata kuliner yang khas suatu daerah, olah raga khusus yang dapat dilakukan di daerah tersebut dan sejenisnya. Diantaranya adalah:

- Bendungan Walahar/ Parisdo
- Danau Gempol Rawa
- Situ Kamojing dan Bendungan Cibayat
- Batu Tumpang Adventure Camp (BATAAC)

● **Sektor Industri**

Kabupaten Karawang juga sangat dikenal dengan daerah perindustrian yang sangat besar, karena didalam daerahnya terdapat banyak pabrik besar manufaktur yang memproduksi berbagai macam produk. Menurut konsep BPS, Industri dibedakan menjadi Industri Besar, Sedang, Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga. Pengelompokan tersebut berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu yang menyerap tenaga kerja 100 orang atau lebih digolongkan kepada Industri Besar, Industri sedang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang, Industri Kecil menyerap tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, dan untuk Industri Kerajinan Rumah Tangga tenaga kerjanya berjumlah kurang dari 5 orang.

Berdasarkan data dari BKPM Jawa Barat, Jumlah Industri di Kabupaten Karawang mencapai 9.963 unit usaha di tahun 2013. Meningkat 0,43 % dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 9.707 unit usaha pengelompokan industri didasarkan pada jenis produksi, yaitu Logam Mesin & Rekayasa, Aneka Elektronika, Tekstil, Alat Angkut, Kimia, Agro, Pulp & Kertas dan Hasil Hutan.

Industri di Kabupaten Karawang dikembangkan di lahan seluas 13.718 Ha atau 7,85% dari luas Kabupaten Karawang, terdiri atas:

- a. Kawasan Industri Khusus seluas 36.757,5 Ha (terdiri atas Kecamatan Teluk jambe Barat, Teluk Jambe Timur Ciampel, Klari dan Kecamatan Cikampek).
- b. Kawasan Industri Terpadu seluas 743 Ha di Kecamatan Telukjambe Barat.
- c. Kawasan Industri seluas 1.000 Ha di Kecamatan Cikampek.
- d. Zona Industri seluas 5.217,6 Ha (Kecamatan Klari, Kecamatan Purwasari, Kecamatan Cikampek, Kecamatan Kota Baru, Kecamatan Ciampel, Kecamatan Pangkalan, Kecamatan Teluk Jambe Barat, Kecamatan Karawang Barat, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Rengasdengklok).

Sampai saat ini pengembangan kegiatan industri di Kabupaten Karawang dialokasikan pada bagian selatan, tepatnya di Kecamatan Klari, Cikampek, Telukjambe Barat, Telukjambe Timur, Purwasari, Karawang, Jatisari, Pangkalan dan Cikampek. Walaupun begitu tidak semuanya berkembang, terutama yang diperuntukan untuk Kawasan Industri terpadu di Kecamatan Telukjambe Barat seluas kurang lebih 743 Hektar, 2400 Hektar fungsinya sudah dikembalikan pada semula sebagai lahan Perhutani. Lambatnya perkembangan kegiatan industri tersebut diakibatkan terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997. Kegiatan industri yang relatif berkembang diantaranya Kota Industri di bagian timur (Kota Bukit Indah) Kecamatan Cikampek, Kawasan Industri (Kecamatan Telukjambe Timur dan Pangkalan), Zona Industri (Kecamatan Telukjambe Timur, Klari, Cikampek dan Karawang).

Berdasarkan Keppres Nomor 53 Tahun 1989 tentang Pengembangan Kawasan Industri, Kabupaten Karawang telah ditetapkan sebagai daerah pengembangan kawasan industri. Jumlah industri Besar dan Industri Kecil sampai dengan tahun 2014 Sebanyak 9.979 industri.

Keuangan dan Koperasi

Keadaan keuangan Kabupaten Karawang memiliki anggaran daerah yang cukup besar hal ini dijelaskan Dalam perencanaan Anggaran Belanja Daerah Tingkat II, pemerintah menganut Sistem Anggaran Berimbang dan Dinamis, yang berarti adanya keseimbangan antara sisi penerimaan dan pengeluaran. Untuk penerimaan daerah tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 100,72 % dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya (Sumber: BAPPEDA Kabupaten Karawang).

Keadaan perekonomian Kabupaten Karawang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah Indikator ekonomi yang paling sering digunakan untuk menggambarkan perekonomian suatu daerah PDRB Kabupaten Karawang Tahun 2014 atas dasar harga berlaku adalah sebesar Rp 94,47 trilyun, sedangkan atas dasar harga konstan sebesar Rp. 29,50 trilyun. Mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2013 dimana PDRB atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 81,62 trilyun dan PDRB atas dasar harga konstan sebesar Rp. 27,35 trilyun.

Di Kabupaten Karawang yang menjadi motor penggerak utama pertumbuhan perekonomian adalah sektor industri pengolahan, terbukti dari peranan sektor industri yang mendominasi perekonomian di Kabupaten Karawang dari tahun ke tahun (Sumber: BPS Kabupaten Karawang).

Balai Latihan Kerja

Banyak penduduk yang masih belum sadar manfaat Balai Latihan Kerja (BLK) yang terdapat di Kabupaten Karawang, hal ini disebabkan kurangnya penyuluhan tentang manfaat latihan kerja yang disediakan BLK. BLK yang terdapat di Kabupaten Karawang dibagi menjadi 9 kategori sebagai berikut:

1. Mekatronik

- Elektronika digital
- Otomasi industri
- Pengendali motor listrik

2. *Processing* (Pengolahan Makanan)

- Pengolahan hasil pertanian
- Pengolahan hasil perkebunan

- | | |
|------------------------------|---|
| - Pengolahan hasil perikanan | - Pengolahan hasil peternakan |
| - Tata boga | |
| 3. Bisnis dan Manajemen | |
| - Administrasi Perkantoran | - Sekretaris |
| 4. Listrik Industri | |
| - Instalasi listrik | - Motor listrik |
| - Mesin listrik | - <i>Progarammable logic controller (PLC)</i> |
| 5. Menjahit | |
| - Pakaian pria | - Pakaian wanita |
| - Pakaian anak | - <i>Garment apparel</i> |
| 6. Mesin industri | |
| - Mesin bubut konvensional | - Mesin freis |
| 7. Teknologi informatika | |
| - <i>Web design</i> | - Teknisi komputer |
| - Jaringan komputer | - <i>Professional office</i> |
| 8. Las industri | |
| - Las SMAW | - Las GTAW |
| - Las FCAW | - Las OAW |
| - Las GMAW | |
| 9. Otomotif | |
| - Otomotif sepeda motor | - ETU mobil diesel |
| - ETU mobil bensin | |

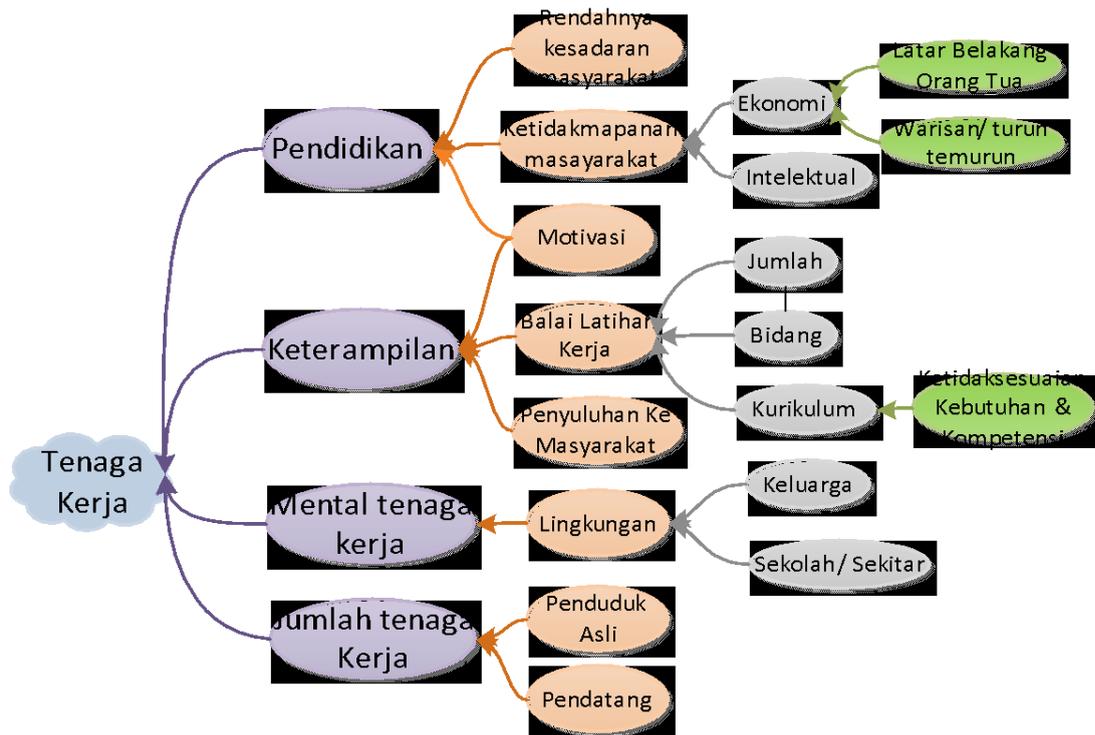
Peraturan Daerah Karawang Tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan

Dalam salah satu upayanya meningkatkan produktivitas Kabupaten Karawang, pada tanggal 20 Januari 2011, pemerintah Kabupaten Karawang telah menerbitkan Perda No.01 tahun 2011 tentang penyelenggaraan ketenagakerjaan. Perda ini dibuat dengan mengacu pada UU tenaga kerja No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Berikut ini penjabaran secara ringkas mengenai isi perda:

- Hubungan industrial antara pemerintah, pengusaha, tenaga kerja dan serikat kerja termasuk didalamnya perjanjian kerjasama, peraturan perusahaan, forum komunikasi (lembaga bipartit & tripartit)

- Penjabaran hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh pihak-pihak terkait dalam rangka peningkatan produktivitas tenaga kerja salah satunya dengan menyediakan program pemagangan dan pelatihan tenaga kerja yang diselenggarakan baik oleh perusahaan, lembaga pelatihan maupun lembaga pelatihan yang disediakan oleh Pemerintah daerah setempat.
- Pemerintah menetapkan quota 60% tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan harus diambil dari tenaga kerja lokal yang berdomisili disekitar kawasan perusahaan, jika tidak memenuhi quota tersebut baru dapat memperolehnya dari luar wilayah dalam lokasi Kabupaten dalam pasal 25 ayat 2.
- Perusahaan yang memiliki tenaga kerja diatas 100 orang wajib menyertakan 1% tenaga kerja penyandang cacat yang ketentuan selanjutnya akan diatur dalam Peraturan Bupati pasal 20 ayat 3.
- Upaya perlindungan terhadap tenaga kerja (jaminan sosial tenaga kerja) termasuk didalamnya ketentuan perlindungan terhadap tenaga kerja wanita dan pekerja anak yang ketentuannya diatur secara lengkap di pasal 32-34. Ketentuan dalam pasal ini telah mengacu pada UU tertinggi UU No. 13 tahun 2003.
- Perselisihan dalam hubungan industri (PHK, Mogok kerja, penutupan perusahaan) yang terjadi hendaknya dapat diselesaikan melalui forum komunikasi baik melalui forum komunikasi bipartit, tripartit, atau forum serikat pekerja dan jika tidak dapat terselesaikan juga maka dapat diajukan kepada lembaga penyelesaian hubungan industrial.
- Dalam hal pembinaan, pengawasan, dan penyidikan dilakukan langsung di bawah koordinasi Bupati pasal 64-67.
- Bagi pihak yang melanggar ketentuan yang telah ditetapkan maka akan dikenakan sanksi kurungan maksimal 6 bulan dan denda maksimal Rp. 50.000.000 (Pasal 68).

Saat ini di Kabupaten Karawang jumlah tenaga kerja yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi relatif sedikit serta proses untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas khususnya bagi perusahaan/ organisasi besar akan berlangsung kompleks sehingga tenaga kerja yang tidak termasuk dalam kualifikasi. Hanya sekitar 4% dari seluruh angkatan kerja pada tahun 2014 merupakan lulusan D3 dan Universitas. Angkatan kerja dengan tingkat pendidikan maksimal Sekolah Dasar (SD) mendominasi dengan jumlah hampir 50%. Jumlah angkatan kerja dengan tingkat pendidikan terendah adalah pendidikan DIII/ Akademi dan Universitas dengan masing-masing persentase sekitar 1,6% dan 2,5%.



Identifikasi Faktor Pemicu Masalah Ketenagakerjaan di Kabupaten Karawang Dari Segi Tenaga Kerja

Komposisi Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan di Kabupaten Karawang Tahun 2014

(Sumber: BPS Sakernas, 2014)

| Pendidikan | Daerah | | Total |
|---------------------|-----------|-----------|-----------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| SD | 390,903 | 433,224 | 824,127 |
| SMTp | 183,052 | 190,404 | 373,456 |
| SMTA | 235,737 | 149,600 | 385,337 |
| DI/ II/ II/ AKADEMI | 12,738 | 14,490 | 27,228 |
| UNIVERSITAS | 25,498 | 16,333 | 41,831 |
| JUMLAH | 847,928 | 804,051 | 1,651,979 |



Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tahun 2014

Dapat dilihat bahwa pendidikan tinggi yaitu universitas didominasi oleh laki-laki yaitu sekitar 61%. Untuk pendidikan DIII/ Akademi didominasi oleh perempuan yaitu sekitar 53,2%. Meskipun pendidikan akademi didominasi oleh perempuan, namun proporsi perempuan tidak terlalu jauh dari laki-laki. Berbeda dengan tingkat pendidikan universitas, antara laki-laki dan wanita memiliki proporsi yang cukup jauh.

Jumlah lembaga pendidikan yang paling banyak didominasi oleh Sekolah Dasar, yaitu sekitar 77% dari total seluruh SD, SMP dan SMA yang di kabupaten Karawang hingga tahun 2014. Jumlah sekolah yang paling sedikit adalah sekolah SMA yaitu sekitar 11%. Pola jumlah sekolah seperti ini berpengaruh terhadap jumlah penduduk angkatan kerja serta jumlah penduduk yang bekerja berdasarkan faktor pendidikan. Berdasarkan hasil statistik bahwa penduduk angkatan kerja didominasi oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan SD yaitu sekitar 52,9%. Hal ini pun berpengaruh kepada jumlah penduduk yang bekerja, dimana hal ini di dominasi oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan SD yaitu sekitar 55%. Sekilas, terlihat bahwa banyaknya penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SD dipengaruhi oleh jumlah sekolah. Namun, hal tersebut belum tentu mempengaruhi dikarenakan data jumlah sekolah yang diperoleh pada laporan ini hanya berkisar pada tahun 2013 dan 2014 saja. Pendidikan rendah hasil akumulasi dari tahun-tahun sebelumnya sehingga jumlah sekolah belum tentu menentukan banyaknya masyarakat yang berpendidikan rendah.

Ketersediaan pengajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Jika lembaga pendidikan memadai namun jumlah pengajar kurang tetap saja proses pendidikan tidak akan berjalan dengan efektif. Hingga akhir tahun 2013, jumlah pengajar adalah 1.203 pengajar TK, 10.669 pengajar SD, 4.737 pengajar SMP, 4.389 pengajar SMA dan 547 pengajar perguruan tinggi (Karawang dalam angka 2014). Jika rasio antara pengajar dan murid untuk TK adalah sekitar

1:11, untuk SD adalah sekitar 1:27, untuk SMP sekitar 1:33, untuk SMA sekitar 1:30 dan untuk perguruan tinggi adalah 1:24. Hal tersebut masih sesuai dengan aturan pemerintah dinas pendidikan bahwa rasio antara pengajar dan murid 1:40 untuk Indonesia (www.gurupembaharu.com)

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya masyarakat yang berpendidikan adalah daerah tempat tinggal. Sebagian besar masyarakat yang mengambil pendidikan baik dari tingkat SD hingga universitas adalah masyarakat daerah perkotaan. Tingkat pendidikan yang paling banyak diambil oleh masyarakat perkotaan adalah DIII/ Akademi, namun untuk daerah pedesaan, tingkat pendidikan yang paling banyak diambil adalah tingkat pendidikan SD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dinas terkait, bahwa rendahnya pendidikan dapat dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan di masyarakat serta ketidakmampuan masyarakat dalam membayar biaya sekolah.

❖ Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan

Hingga saat ini, tidak sedikit masyarakat Karawang yang belum terlalu memikirkan pentingnya pendidikan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal. Faktor pertama adalah budaya. Salah satunya dipengaruhi oleh paradigma masyarakat. Pola pikir masyarakat Karawang akan pentingnya pendidikan masih rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh budaya. Masih ada masyarakat yang berpikiran bahwa sekolah tidak perlu terlalu tinggi karena pada akhirnya akan meneruskan usaha keluarga, seperti meneruskan menjadi pedagang, petani dan lainnya. Pola pikir masyarakat lainnya adalah untuk golongan atau kaum perempuan. Masih terdapat masyarakat yang beranggapan perempuan tidak perlu memiliki pendidikan yang tinggi karena pada akhirnya tetap akan menjadi istri dan menikah. Hal ini pun didukung dari hasil statistika bahwa dari tahun 2008 hingga 2014 penduduk yang bekerja didominasi oleh laki-laki sekitar 69% per tahunnya. Ini menunjukkan bahwa persentase perempuan yang bekerja sangat sedikit, hanya sekitar 31%. Komposisi penyerapan tenaga kerja terbesar adalah pada masyarakat dengan tingkat pendidik terakhir adalah SD, yaitu sekitar 70%.

| 2015 Semester I | Pelayanan Pelatihan Kerja | | | pelayanan penempatan tenaga kerja | Pelayanan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial | Pelayanan Kepesertaan Jamsostek | Pelayanan pengawasan ketenagakerjaan | |
|-----------------------|---|---|--|--|--|---|--------------------------------------|---|
| | Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi | besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis masyarakat | besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kewirausahaan | besaran pencari kerja terdaftar yang ditempatkan | besaran kasus yang diselesaikan dengan perjanjian bersama (PB) | Besaran pekerja/ buruh yang menjadi peserta program Jamsostek aktif | Besaran pemeriksaan perusahaan | pesaran pengujian peralatan di perusahaan |
| Performansi | 87.3 | 90.0 | 93.3 | 40.7 | 15.1 | 89.5 | 60.2 | 0.0 |
| Maksimal | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |
| 9 | 96.4 | 94.3 | 94.3 | 95.7 | 92.9 | 92.9 | 92.1 | 92.9 |
| 8 | 92.9 | 88.6 | 88.6 | 91.4 | 85.7 | 85.7 | 84.3 | 85.7 |
| 7 | 89.3 | 82.9 | 82.9 | 87.1 | 78.6 | 78.6 | 76.4 | 78.6 |
| 6 | 85.7 | 77.1 | 77.1 | 82.9 | 71.4 | 71.4 | 68.6 | 71.4 |
| 5 | 82.1 | 71.4 | 71.4 | 78.6 | 64.3 | 64.3 | 60.7 | 64.3 |
| 4 | 78.6 | 65.7 | 65.7 | 74.3 | 57.1 | 57.1 | 52.9 | 57.1 |
| minimal | 75.0 | 60.0 | 60.0 | 70.0 | 50.0 | 50.0 | 45.0 | 50.0 |
| 2 | 72.4 | 56.4 | 54.1 | 56.0 | 38.4 | | 39.6 | 33.3 |
| 1 | 69.8 | 52.7 | 48.3 | 42.1 | 26.7 | | 34.1 | 16.7 |
| terburuk | 67.2 | 49.1 | 42.4 | 28.1 | 15.1 | | 28.7 | 0.0 |
| Bobot | 10 | 10 | 10 | 20 | 10 | 20 | 10 | 10 |
| Nilai | 60 | 80 | 90 | 20 | 0 | 180 | 50 | 0 |
| INDIKATOR PERFORMANSI | | | | | | | | 480 |

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian maka kondisi dan potensi ketenagakerjaan di Kabupaten Karawang memiliki kekuatan dan peluang dalam mengembangkan potensi tenaga kerja. Sehingga sangat dimungkinkan untuk melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan kemajuan secara maksimal. Pemerintah Kabupaten Karawang dalam kondisi mantap walaupun memiliki sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya.

Namun demikian, dari hasil kajian pun ditemukan bahwa Balai pelatihan kerja (BLK) saat ini telah cukup memfasilitasi dan mengakomodasi dalam peningkatan kualitas calon tenaga kerja Kabupaten Karawang. Akan tetapi kontribusi kesenjangan antara kebutuhan pelaku usaha dan kualitas calon tenaga kerja belum dapat dibuktikan karena adanya keterbatasan data. Hal ini disebabkan belum adanya koordinasi yang terpadu antara dinas-dinas terkait mengenai program-program yang telah dijalankan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Selain itu belum terdapat upaya koordinasi dan pemantauan yang optimal antar dinas-dinas terkait terhadap program kerja yang dilaksanakan.

Kabupaten Karawang masih memiliki potensi yang kuat dalam bidang pertanian, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membangun infrastruktur berkaitan dengan industri pertanian (agro industri) yaitu dengan mengembangkan dan memperbaiki tata laksana Pasar Beras Johar sebagai pasar sentra beras. Sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dan

membantu para petani untuk meningkatkan performansinya. Program ini pun dilakukan untuk mengembalikan ikon Kabupaten Karawang sebagai Lumbung Padi Nasional.

Sedangkan komoditas agroindustry lainnya dikelola untuk menjadi produk olahan yang dapat dijadikan panganan khas Kabupaten Sukabumi. dan program ini dapat bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk pemasaran dan distribusi, yang memanfaatkan area pariwisata yang dikembangkan dinas ini. Dengan adanya program ini diharapkan Kabupaten Karawang siap menghadapi tantangan yang akan dihadapi berkaitan dengan beberapa perusahaan yang melakukan relokasi tempat usaha (pindah/ keluar dari Kabupaten Karawang) dan masih banyaknya perusahaan yang melakukan penangguhan penerapan UMK Kabupaten Karawang tahun 2016, sehingga terdapat implikasi akan terjadi PHK pada angkatan kerja yang cukup signifikan di sector industri (formal) yang bersifat *labor intensive industry* (padat karya)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai sejak usia dini, saat usia sekolah. Di mana perlu dirancang suatu program pelatihan mengenai *softskill* dan motivasi untuk memperbaiki mental siswa/i di Kabupaten Karawang. Program ini dirancang dengan keseimbangan antara materi edukasi, spiritualitas, dan *entertainment*, dengan meniadakan sistem *punishment*, sehingga menarik bagi siswa/i yang mengikutinya dan dapat merubah mental mereka. Program ini juga dapat disertai dengan pembangunan arena/ gedung pusat kesenian dan olah raga, yang diperuntukan bagi anak-anak dan remaja Kabupaten Karawang dalam menggali dan mengembangkan potensi di bidang kesenian dan olah raga. Sehingga darai program ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Saran

Sesuai dengan tujuan dari kajian ini, yaitu menghasilkan strategi dan inovasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Karawang, serta berdasarkan hasil kajian terhadap kondisi dan potensi ketenagakerjaan di Kabupaten Karawang, maka disarankan pemerintah Kabupaten:

- 1) Mengembangkan industri pariwisata
- 2) Mengembangkan lembaga pelatihan kerja untuk mendukung sektor pariwisata
- 3) Mengembangkan lembaga pelatihan kerja yang sesuai dengan kapabilitas pencari kerja

Di mana selain ketiga strategi di atas, strategi lain dapat dilakukan secara simultan sebagai pendukung strategi di atas yaitu mengoptimalkan lembaga-lembaga masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial terutama di daerah pedesaan.

Laporan ini dibuat untuk menyampaikan hasil pengumpulan data serta progres dari hasil yang dilaksanakan untuk mengkaji permasalahan tenaga kerja di Kabupaten Karawang. Sesuai dengan rencana kerja, maka kajian ini memerlukan data dari seluruh dinas terkait yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya manusia pada setiap bidang, mulai dari rencana pengembangan, sampai dengan masalah yang dihadapi setiap bidang.

Laporan dibuat berdasarkan metodolog yang telah dirancang sebelumnya, akan tetapi beberapa kendala dihadapi dalam perolehan data dari dinas-dinas terkait dan para stakeholder, sehingga dalam pengolahan data peneliti memanfaatkan hasil wawancara dari pihak-pihak terkait di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta berdasarkan observasi dan studi literatur. Namun demikian dari hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Karawang dan instansi terkait lainnya dalam menentukan prioritas pengembangan sumber daya manusia di Kabupaten Karawang, sehingga strategi yang ditetapkan akan tepat pada sasaran.

Diharapkan dari penelitian ini dapat dilanjutkan dengan metoda yang sama sampai pada penelusuran terhadap setiap dinas terkait akan ditemukan akar masalah ketenagakerjaan di Kabupaten Karawang, dan hasil penelusuran tersebut akan mengarahkan kajian ini pada strategi yang terintegrasi dari setiap dinas terkait dengan Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi sebagai pengelola sumber daya manusia.

Penelitian selanjutnya adalah melakukan integrasi antar dinas dalam perencanaan masalah ketenagakerjaan, sehingga Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dapat menetapkan sasaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing dinas dan sektor. Dengan demikian arah pengembangan ketenagakerjaan di Kabupaten Karawang dapat selaras dan bersinergi, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan dinas-dinas terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azaini, M.R. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang. Universitas Brawijaya
 2. Aqil,I. (2010). Sistem informasi alumni program diploma pada bina sriwijaya Palembang berbasis web. *Jurnal IPTEK*.
 3. Badan pusat Statistika (diakses 31 Juli 2015)
 4. Badan Pusat Statistika Sakerna. (2014). Diolah oleh Pusat Data dan Informasi Tenaga Kerja (Pusdatinaker)
 5. Bappeda Kabupaten Karawang. (2014). Karawang dalam angka 2014.
 6. David, Fred R, (2006), Manajemen Strategis , Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta
 7. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Karawang. (2013). Rencana Tenaga Kerja Karawang Tahun 2014-2018.
 8. Graciani, W. (2011). Tugas Akhir: Perilaku Membolos Siswa. Digilib.uns.ac.id
 9. Hasanah, N. (2015). Hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak. FIP UNIMED
 10. Hurloack, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan Anak, Edisi 6 Bahasa Indonesia*
 11. <http://www.karawangkab.go.id/dokumen/gambaran-umum> (diakses 4 September 2015)
 12. Kedeputian, Evaluasi, Kinerja, Pembangunan, badan, perencanaan, pembangunan, nasional. (2009). Peran Sektor Informal sebagai Kkatup Pengaman Masalah Ketenagakerjaan. Jakarta
 13. Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (2011). Kajian Perda Kabupaten Karawang No. 01 Tahun 2011 Tentang penyelenggaraan Ketenagakerjaan. Jakarta
 14. Lingga, F, Gita, M, Tauvik. (2011). Perkembangan Ketenagakerjaan di Indonesia. ILO. Jakarta
 15. Muhsin Z, M., Sunarni, N., Mahzuni, D., Adyawardhina, R., Nugraha, A., Maulana, S., dkk., (2011). Kajian Identifikasi Permasalahan Kebudayaan Sunda. Universitas Padjajaran.
 16. Murphy, B.I dan Udjulawa, D. (2013). Fasilitas sistem informasi akademik berbasis web untuk SMA negeri oleh PT. XL AXIATA, Tbk Palembang.
- Ommani, R.A. (2011), Strenth, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) analysis for farming system businesses management: Case of wheat farmersof Shadervan Disttict